

## INTERNALISASI AKHLAK NABAWIYAH MELALUI PROGRAM *MADROSATUL QUR'ANDI* SMP SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG

Yusi Aimatul Ula<sup>1)</sup>, Nury Firdausia<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang  
email: [yusiaula@gmail.com](mailto:yusiaula@gmail.com)

<sup>2)</sup> Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang  
email: [firdausianury@gmail.com](mailto:firdausianury@gmail.com)

**Abstract:** Excessive use of technology has a negative impact and causes a moral crisis. Educational institutions are a forum for students in handling these cases. SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung has a new breakthrough by holding the *Madrosatul Qur'an*. The purpose of this study is to describe the implementation of the *Madrosatul Qur'an program*, the supporting and inhibiting factors, the results of internalizing the *Nabawiyah* through the *Madrosatul Qur'an*. This research is a *mixed methods* with *exploratory sequential design*. The results showed; 1) The *Madrosatul Qur'an* at SMP Sunan Kalijogo 2 is a Qur'an reading program which is carried out every day before learning, 2) the supporting factors are trained teachers and the pesantren environment. the inhibiting factor is that students are less religious and less time allocated, 3) The results of internalizing *Nabawiyah* through this program Students have consistent honesty, responsibility, good reasoning, and being open to others.

**Keywords:** *Internalization, Nabawiyah Morals, Madrosatul Qur'an.*

### Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi ini mengakibatkan banyak orang memiliki ketergantungan pada fitur-fitur teknologi yang memudahkan segala aktivitas mereka. Akibatnya mereka banyak meninggalkan aktivitas yang sebenarnya wajib dilakukan. Selain itu dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan dan tidak bisa memilih manfaatnya adalah timbulnya krisis akhlak pada remaja generasi *milenial* ini, diantaranya sarkas, merokok dibawah umur, penggunaan narkoba, dan penggunaan gaya hidup yang berlebihan. Hal ini juga akan berdampak negatif bagi kerusakan moral bangsa apabila tidak ada tindak lanjut. Maka dari itu perlu adanya penanaman pendidikan akhlak agar dapat mengatasi masalah tersebut.

Pendidikan akhlak merupakan proses pembentukan akhlak mulia pada diri seseorang dan meninggalkan akhlak tercela serta sikap hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan, seperti *tawakkal*, *inabah*, *taqwa*, dan *ridho*.<sup>1</sup> Pendidikan akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam Pendidikan Islam. Akhlak adalah hubungan manusia dengan tuhan-Nya serta hubungannya dengan sesama manusia. Tujuan adanya pendidikan akhlak adalah karena Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Internalisasi akhlak adalah sebuah langkah yang tepat dalam mengatasi adanya krisis akhlak saat ini. Lembaga pendidikan menjadi sebuah literasi bagi penanaman akhlak siswa sebagai pencegah kemerosotan akhlak bangsa di masa milenial ini. Dengan demikian dalam pendidikan

perlu diutamakan adanya pembelajaran yang menunjang tumbuhnya *akhlaqul karimah* pada siswa.

---

<sup>1</sup> Irawati Indah, dkk, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, No. 2 (December 20, 2021). 157.

Hal ini bisa dilakukan dengan cara menambahkan pembelajaran akhlak diluar jam pembelajaran yang sudah terjadwalkan, salah satunya adalah kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an. Saat ini, banyak lingkungan pendidikan formal yang menerapkan pendidikan al-Qur'an dengan program dan metodenya masing-masing. Salah satunya adalah SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung. SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung banyak menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan membaca al-Qur'an, pemahaman tajwid, dan ghoribul qur'an yang dikemas dalam bentuk program *Madrosatul Qur'an*.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang digunakan sebagai pedoman hidup manusia. Al-Qur'an dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan didunia maupun diakhirat. Al-Qur'an juga sebagai penyempurna dan penutup kitab suci sebelumnya. Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca saja namun dihayati, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, membaca al-Qur'an perlu dikenalkan sejak dini mengingat pentingnya al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan. Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu bentuk ibadah bagi umat muslim. Maka perlu adanya metode dalam membaca al-Qur'an sehingga dapat melafalkannya dengan baik dan benar.

Menurut Muh. Asroruddin Internalisasi adalah perubahan kepribadian maupun watak dalam diri manusia yang merupakan dimensi kritis pusat perubahan.<sup>2</sup> Internalisasi merupakan penyatuan d nilai, konsep, pengetahuan dalam diri baik dari luar maupun dalam untuk menjadikan perubahan pada diri individu.<sup>3</sup> Secara singkat internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan. internalisasi adalah sebuah proses bimbingan perilaku yang dilakukan oleh seseorang kepada kelompok orang untuk membentuk kepribadian dalam diri seseorang agar dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadi perubahan pada diri tersebut.

Internalisasi dilakukan dalam tiga tahap, yaitu *transformasi* nilai (pendidik hanya memberikan penjelasan melalui komunikasi langsung dengan mengingatkan nilai-nilai yang baik), tahap *transaksi* nilai (terjadi komunikasi dua arah yang bersifat timbal balik, pendidik memberikan contoh yang nyata sehingga peserta didik dapat mengamalkannya), tahap *Transinternalisasi* nilai ( peserta didik menanamkan hal-hal baik pada kepribadiannya tidak hanya tampilannya saja).<sup>4</sup> Untuk mewujudkan keberhasilan internalisasi, terdapat beberapa cara diantaranya adalah melalui pembiasaan (*Habituation*) yang dilakukan secara berulang-ulang baik berperilaku maupun berpikir dan keteladanan seorang pendidik yang dapat menjadikan peserta didik mencontoh dan meniru perilaku kebiasaan gurunya.<sup>5</sup>

Akhlak adalah suatu sikap alamiah yang melekat pada diri seseorang. Akhlak terdiri dari dua bentuk, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak dapat tertanam dalam diri seseorang ketika adanya teladan yang memungkinkan dirinya untuk menyadarkan jiwanya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak

---

<sup>2</sup> Muh Asroruddin al Jumhuri, "Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Kepada Jamaah Melalui Program 'Layanan' pada Organisasi Kemasyarakatan BALADA," *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies* 6, no. 02 (December 31, 2021). 180.

<sup>3</sup> Muhammad Hasan, dkk. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan: Implementasi Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran* (Penerbit Tahta Media Group, 2021). 120-121.

<sup>4</sup> Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2017). 4.

<sup>5</sup> Amelia Hidayati, *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam untuk Para Z Generation* (guedpedia, 2020). 99.

*Nabawiyah* adalah sifat keteladanan yang dimiliki oleh para Nabi dan Rasul baik sifat pada Allah SWT maupun kepada sesama manusia. Adapun macam-macam akhlak *Nabawiyah* terdiri dari *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat di percaya), *tabligh* (menyampaikan), *fathonah* (cerdas).

Adapun ciri-ciri *shiddiq* yaitu karakter yang konsisten dalam ucapan, sikap, maupun perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, ciri-ciri *amanah* adalah bertanggung jawab terhadap tugasnya, ciri-ciri *tabligh* adalah memiliki sifat terbuka kepada orang lain, sedangkan ciri-ciri *fathonah* adalah memiliki daya nalar yang baik, mampu mengambil hikmah dari apa yang terjadi pada dirinya.<sup>6</sup>

Program *Madrosatul Qur'an* adalah metode dalam pembelajaran al-Qur'an yang menunjang keberhasilan peserta didik untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. peran program al-Qur'an di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut; (1) mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan utusan-Nya; (2) menjadikan peserta didik dapat memiliki kemampuan atau kecerdasan dalam membaca al-Qur'an dan mengamalkannya; (3) berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai yang terkandung dalam al-Qur'an ; (4) mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>7</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian *mixed methods*. Pengertian *mixed methods* adalah metode penelitian gabungan dimana metode penelitian kuantitatif dikombinasikan dengan metode penelitian kualitatif yang digunakan secara bersamaan sehingga diperoleh data yang lebih reliabel, obyektif, dan valid.<sup>8</sup> Pada penelitian ini, jenis *mix methods* yang digunakan adalah *exploratory sequential design* atau rencana eksploratoris, yaitu dimana peneliti pertama-tama mengumpulkan data kualitatif setelah itu mengumpulkan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara pada informan mengenai penerapan program *Madrosatul Qur'an* di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung dan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung program tersebut. Sedangkan data kuantitatif akan digunakan untuk menjelaskan terkait hasil internalisasi akhlak *nabawiyah* melalui program *Madrosatul Qur'an* di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung yang didapat melalui penyebaran kuisioner. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah peserta *Madrosatul Qur'an* yang terdiri dari 144 siswa. Adapun sampel yang diambil adalah 10 siswa yang terdiri dari kelas jilid 1, jilid 2, jilid 3, tajwid, dan ghorib masing-masing 2 responden.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan; (1) Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan internalisasi akhlak *Nabawiyah* melalui program *Madrosatul Qur'an* di SMP Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti; (2) *Interview*, yaitu Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada subjek-subjek penelitian, yakni kepala sekolah, guru PAI, WAKA Kesiswaan, dan Guru Tutor *Madrosatul Qur'an* SMP Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang. Peneliti mengadakan penyusunan wawancara agar mendapatkan informasi yang relevan; (3) Kuisioner, pertanyaan yang diajukan kepada individu tentang aspek kepribadian responden yang terdiri dari seluruh kelas

---

<sup>6</sup> Atiqullah, *Penguatan Pendidikan Karakter Profetik (Implementasinya di Sekolah Dasar Islam Terpadu)* (Jakad Media Publishing, n.d.). 25.

<sup>7</sup> Zainal Arif dan Zulfitriya, *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an* (Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021). 31.

<sup>8</sup> Nadirah M.Pd S. Pd, M. Pd, Andi Dwi Resqi Pramana, S. Pd, M. Pd, Nurmalinda Zari, S. Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)* (Cv. Azka Pustaka, 2022). 69.

dalam program *Madrosatul Qur'an*.

Data yang dikumpulkan adalah melalui informan, dokumen pribadi dan catatan lapangan. Jenis data yang digunakan terdiri dari; (1) Sumber Data Primer, sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara pada subjek penelitian. Peneliti berencana melaksanakan wawancara terhadap kepala sekolah, guru PAI, WAKA Kesiswaan, dan peserta didik. Peneliti juga akan melakukan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan internalisasi Akhlak *Nabawiyah* melalui program *Madrosatul Qur'an* di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Kabupaten Malang; (2) Sumber Data Sekunder, sumber data sekunder adalah sumber tidak langsung yang dapat memberikan data bagi pengumpul data, yaitu lewat orang lain atau dokumen lainnya. Penelitian ini dapat mengambil data melalui internet, jurnal penelitian, dan dokumen penelitian terdahulu.

### **Hasil dan Pembahasan**

Program *Madrosatul Qur'an* adalah metode baca al-Qur'an yang disusun oleh keluarga Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung kemudian diadopsi oleh Yayasan Sunan Kalijogo Jabung. Penerapan program *Madrosatul Qur'an* di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung dimulai sejak tahun 2015. Awalnya program ini dikhususkan untuk anak mukim saja kemudian diterapkan di setiap lembaga. Adanya program ini di lembaga dilatar belakangi adanya keresahan ketua Yayasan maupun pihak sekolah yang menyayangkan anak di lingkungan sekitar seusia Sekolah Menengah sudah berhenti mengaji dan melihat minimnya akhlak anak setelah masa pandemi ini.

Program *Madrosatul Qur'an* dilaksanakan pada hari Selasa hingga hari Sabtu. Karena hari Senin ada kegiatan upacara bendera, maka untuk hari Senin tidak ada kegiatan ini. Pada pukul 06.30 seluruh siswa yang ada di sekolah ini melaksanakan doa bersama serta membaca surat *al-Waqi'ah* di Masjid Sunan Kalijogo hingga pukul 07.00. Setelah melaksanakan kegiatan ini, siswa yang non mukim langsung menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan *Madrosatul Qur'an* yang akan dibimbing oleh guru tutor. Terdapat 5 kelas dalam program *Madrosatul Qur'an*, yaitu *Madrosatul Qur'an* jilid 1, *Madrosatul Qur'an* jilid 2, *Madrosatul Qur'an* jilid 3, Tajwid, dan *Ghoribul Qur'an*. Setiap kelas *Madrosatul Qur'an* terdiri dari 20 siswa untuk 1 guru tutor. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 07.30. Kejadiannya adalah 10 menit klasikal dan 20 menit *sorogan* sesuai dengan buku pedoman *Madrosatul Qur'an*. Untuk siswa yang sudah berada pada kelas tajwid maupun *Ghoribul Qur'an* akan menyetorkan hafalannya satu per satu.

Program *Madrosatul Qur'an* akan mengadakan *khotaman* setiap tahunnya. Bagi siswa yang sudah sampai jenjang akhir *Madrosatul Qur'an* akan di tes oleh tim *pentashib* pusat yaitu dari Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung melalui *Try Out* dan ujian akhir *Madrosatul Qur'an*. Sedangkan untuk setiap jenjang kelas akan di tes oleh tim *pentashib* pihak Sunan Kalijogo sendiri. Bagi siswa yang sudah selesai *khotaman* akan mendapatkan *syabadah* yang hal ini merupakan salah satu syarat pengambilan ijazah sekolah. Adanya program al-Qur'an dalam suatu lembaga merupakan salah satu hal positif yang dapat menunjang tumbuhnya jiwa religius terhadap siswa maupun guru. Program-program al-Qur'an dapat menjadi program unggulan untuk daya tarik orangtua melihat situasi minim akhlak saat ini.

Tujuan adanya program *Madrosatul Qur'an* di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung; (1) Menciptakan *output* yang mahir dalam membaca al-Qur'an, lembaga ini menjadikan program *Madrosatul Qur'an* sebagai kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa hingga mereka mendapatkan *Syabadah Madrosatul Qur'an* karena merupakan syarat kelulusan dan pengambilan

ijazah sekolah. Mereka akan terbiasa dengan kegiatan ini sehingga dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar; (2) Memahami ilmu tentang al-Qur'an, siswa akan mengetahui dan mempelajari beberapa ilmu tentang al-Qur'an melalui kegiatan ini seperti *makhorijul buruf*, *tajwid*, dan *ghoribul Qur'an*; (3) Mengamalkan isi kandungan al-Qur'an, pada kegiatan *Madrosatul Qur'an* ini juga diselingi dengan pesan-pesan maupun materi yang terkandung dalam al-Qur'an. Sehingga siswa tidak hanya belajar metode baca al-Qur'an saja namun dapat memahami isi kandungan al-Qur'an serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi akhlak *Nabawiyah* di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung bisa terjadi dari dalam maupun dari luar lingkungan. Adapun faktor pendukung dari proses ini adalah sebagai berikut; (1) guru, dalam hal ini merupakan peranan penting dalam internalisasi akhlak. seorang guru yang profesional akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pada program *Madrosatul Qur'an* guru sudah dibekali dengan pelatihan khusus metode *Madrosatul Qur'an* dan berbasis pesantren. Selain itu guru sudah dibekali dengan jiwa religius yang baik, akhlak yang baik, sehingga dapat menjadi contoh bagi siswanya; (2) lingkungan, lingkungan merupakan faktor luar yang dapat memicu keberhasilan maupun kemunduran suatu hal. Pada dasarnya, meskipun kita hidup dengan baik apabila tidak dengan lingkungan baik juga maka akan terjadi hambatan. Adapun lingkungan tempat internalisasi ini merupakan lingkungan yang berbasis pesantren sehingga dapat lebih mudah dalam internalisasi akhlak.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam proses internalisasi akhlak *Nabawiyah* melalui program *Madrosatul Qur'an* adalah sebagai berikut; (1) siswa, Siswa merupakan peran utama dalam internalisasi akhlak. Pada dasarnya, karakter siswa satu dengan yang lain memanglah beda. Siswa yang basisnya kurang religius atau tidak berada di lingkungan religius maka akan lebih sulit dalam internalisasi akhlak dan akan menjadi perhatian lembaga untuk membenah akhlak; (2) waktu, Alokasi waktu merupakan suatu hal yang kerap menjadi hambatan suatu kegiatan. Pada dasarnya, lembaga dituntut untuk memberikan jam pelajaran sesuai dengan aturan pendidikan, akan tetapi lembaga juga dituntut agar dapat mencetak generasi yang unggul. Oleh karena itu untuk menambah suatu kegiatan diluar jam pelajaran sangat tidak memungkinkan untuk memberikan waktu yang cukup banyak. Kegiatan *Madrosatul Qur'an* hanya memiliki waktu singkat yaitu hanya 30 menit. Belum lagi ada hambatan lainnya seperti guru yang terlambat Oleh karena itu guru *Madrosatul Qur'an* harus lebih memaksimalkan pembelajaran dalam waktu yang singkat itu.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, tentunya terdapat upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hal tersebut. Berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang peneliti lakukan, terdapat upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut, diantaranya adalah menggunakan waktu kegiatan dengan maksimal, bagi siswa yang pemahamannya kurang terhadap al-Qur'an dan pembacaannya dikelompokkan menjadi satu kemudian di *drill* di akhir kegiatan. Adanya absensi dalam kegiatan *Madrosatul Qur'an* ini. Memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini.

Internalisasi akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dimasa milenial ini. Keadaan saat ini menimbulkan keresahan bagi orangtua maupun lembaga pendidikan sehingga mencari solusi agar masalah tersebut bisa diatasi. Oleh karena itu orangtua lebih memilih lembaga pendidikan yang bermutu dalam internalisasi akhlak. Agar internalisasi akhlak dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya strategi dalam proses internalisasi akhlak *Nabawiyah* di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung ini.

Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut; (1) pembiasaan, pembiasaan dapat diartikan sebagai proses pembiasaan pada sesuatu supaya menjadi terlatih untuk melakukannya dan

menjadi terbiasa melakukannya.<sup>9</sup> Pada program *Madrosatul Qur'an* siswa akan terbiasa mengikuti kegiatan ini dan melaksanakan kewajiban serta tugasnya karena merupakan tuntutan baginya. Pada program ini terdapat beberapa langkah dan kegiatan yang didalamnya dapat menginternalisasikan akhlak terutama akhlak *Nabawiyah*. Akhlak *Shiddiq* dapat terbentuk melalui paraf yang diberikan ketika sudah selesai setoran maupun hafalan dan juga absensi kehadiran siswa. *Amanah* Pada kegiatan *Madrosatul Qur'an* sifat ini dapat terbentuk melalui tugas hafalan siswa yang menjadi tanggung jawab mereka. *Tabligh* Pada kegiatan *Madrosatul Qur'an* sifat ini dapat terbentuk melalui penampilan mereka ketika prosesi *khotaman*. Pada prosesi *khotaman* sebelumnya akan membacakan materi terkait *Madrosatul Qur'an* yang mereka pelajari secara klasikal. *Fathonah* dapat terbentuk melalui Pada kegiatan *Madrosatul Qur'an* terdapat materi-materi yang harus dimengerti agar ketika ujian mereka berhasil melaluinya dan mendapatkan nilai yang baik; (2) keteladanan, Keteladanan adalah kegiatan menghargai sikap, perilaku, dan ucapan sehingga dapat ditiru, dilaksanakan, dan dibiasakan.<sup>10</sup> Pada kegiatan *Madrosatul Qur'an* seorang guru disamping menyampaikan materi tentang al-Qur'an, metode baca al-Qur'an, guru juga mencontohkan bagaimana adab yang baik kepada guru, orangtua, teman, maupun kepada lingkungan. Guru akan memberikan bagaimana contoh adab seperti lewat didepan guru, bagaimana bicara dengan orang yang lebih tua, dan berbicara yang baik kepada teman.

Hasil internalisasi akhlak *Nabawiyah* siswa melalui program *Madrosatul Qur'an* ini dapat dilihat dari perilaku siswa sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hasil internalisasi akhlak *Nabawiyah* melalui program *Madrosatul Qur'an* adalah sebagai berikut; (1) Siswa memiliki sifat kejujuran baik dalam perkataan maupun perbuatan secara konsisten terhadap guru, orangtua, maupun dengan temannya; (2) Melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab penuh baik tugas dalam jam pembelajaran maupun luar jam pembelajaran, seperti hafalan dalam kegiatan *Madrosatul Qur'an*; (3) Memiliki sifat terbuka baik terhadap teman, guru, maupun orangtua, dapat menyampaikan ilmu yang sudah dipelajari, seperti dalam kegiatan *khotaman Madrosatul Qur'an*; (4) Memiliki daya nalar yang baik, mampu memahami ilmu yang telah dipelajari, semangat belajar yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat hal-hal yang dapat memperkuat pernyataan hasil internalisasi akhlak *Nabawiyah* melalui program *Madrosatul Qur'an* ini. yaitu berdasarkan hasil jawaban responden yang terdiri dari 10 peserta *Madrosatul Qur'an* yang diambil sampel oleh peneliti. Adapun hasil rekapitulasi jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Tabulasi Angket Keseluruhan

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI
1	$48 < \text{SKOR} \leq 60$	Sangat Baik	8
2	$36 < \text{SKOR} \leq 48$	Baik	2
3	$24 < \text{SKOR} \leq 36$	Cukup	0
4	$\leq 24$	Kurang	0

Responden yang memperoleh skor 48 sampai dengan 60 berjumlah 8 dengan kategori

<sup>9</sup> Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan - Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021). 73.

<sup>10</sup> Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan - Rajawali Pers*. 74.

“Sangat Baik”. Sedangkan responden yang memperoleh skor 36 sampai dengan 48 berjumlah 2 dengan kategori “Baik”. Responden yang memperoleh skor 24 sampai dengan 36 berjumlah 0 dengan kategori “Cukup”. Sedangkan responden yang memperoleh nilai kurang dari 24 berjumlah 0 dengan kategori “Kurang”.

### **Kesimpulan**

Penerapan program *Madrosatul Qur'an* di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung sudah berjalan sejak tahun 2015 di Yayasan Sunan Kalijogo. Kegiatan ini sudah terstruktur dengan baik, dimana setiap lembaga membentuk struktur organisasi program *Madrosatul Qur'an*. Program ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung. Setiap tahunnya, akan diadakan wisuda bagi siswa yang sudah dinyatakan lulus. Program ini wajib diikuti seluruh siswa di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung. Adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan akhlak yang baik bagi siswa seiring berjalannya pembiasaan kegiatan tersebut.

Faktor pendukung yang menjadi pengaruh terhadap internalisasi akhlak *Nabawiyah* melalui program *Madrosatul Qur'an* antara lain yaitu guru yang dibekali pelatihan, guru yang memiliki kepribadian baik, serta lingkungan pesantren yang sangat mendukung memudahkan proses internalisasi akhlak tersebut. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah siswa yang basisnya tidak religius, siswa yang tidak berasal dari lingkungan baik dan waktu yang singkat untuk kegiatan *Madrosatul Qur'an*.

Hasil dari internalisasi Akhlak *Nabawiyah* melalui program *Madrosatul Qur'an* di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung yaitu siswa memiliki komitmen kejujuran baik dalam perkataan maupun perbuatan, mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memiliki sifat terbuka kepada orang lain dan mampu menyampaikan ilmu yang sudah dipelajari, mampu memahami ilmu dengan baik serta memiliki semangat belajar yang tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut, terbukti dari hasil rekapitulasi jawaban responden yang terdiri dari peserta *Madrosatul Qur'an* dengan kategori “Sangat Baik” dan “Baik”. Adapun strategi yang digunakan dalam internalisasi akhlak *Nabawiyah* melalui program ini adalah pembiasaan dan keteladanan.

### **Daftar Pustaka**

- Arif, Zainal And Zulfritria. *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Atiqullah. *Penguatan Pendidikan Karakter Profetik (Implementasinya di Sekolah Dasar Islam Terpadu)*. Jakad Media Publishing, N.D.
- Hasan, Muhammad, dkk. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan: Implementasi Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran*. Penerbit Tahta Media Group, 2021.
- Hidayati, Amelia. *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation*. Guepedia, 2020.
- Indah, Irawati, dkk. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, No. 2 (December 20, 2021): 155–168.

Jumhuri, Muh Asroruddin Al. “Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Kepada Jamaah Melalui Program

---

‘Layanan’ Pada Organisasi Kemasyarakatan Balada.” *Al-Amin Journal: Educational And Social Studies* 6, No. 02 (December 31, 2021): 178–186.

Munif, Muhammad. “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2017): 1–12.

Nadirah, Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian dengan Mendeley Dan Nvivo)*. Cv. Azka Pustaka, 2022.

Yusuf, Achmad. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan - Rajawali Pers*. Pt. Rajagrafindo Persada, 2021.